

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu proses yang dibutuhkan terutama dalam merencanakan dan melaksanakan suatu penelitian. Di dalam desain penelitian seringkali dimanfaatkan dengan sekaligus menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan target penelitian, dimana di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dimanfaatkannya desain penelitian ini memiliki urgensi untuk dapat mengetahui dan menganalisis fenomena sosial budaya, geografi, dan anak putus sekolah yang menjadi target penulis dalam penelitian. Kemudian dengan dimanfaatkannya pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam mengenai hal yang dialami atau dirasakan oleh individu ataupun kelompok mengenai aspek sosial budaya, geografi, ataupun ekonomi terhadap anak putus sekolah yakni dengan melakukan suatu gambaran terkait konteks khusus yang telah dialami. Dan dengan metode studi kasus ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai permasalahan anak putus sekolah secara terperinci.

1.1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang dimanfaatkan di dalam penelitian dengan tujuan untuk dapat memahami ataupun melakukan eksplorasi terhadap makna secara lebih mendalam terkait hal-hal yang telah dialami oleh sebagian individu ataupun kelompok yang ada di dalam ruang lingkup kemanusiaan ataupun permasalahan sosial. Penelitian kualitatif ini berkaitan dengan suatu proses inkuiri dalam hal memahami berbagai dasar terkait tradisi metodologi terpisah, yaitu mengenai suatu upaya dalam memeriksa ataupun menjelajahi terkait permasalahan sosial ataupun hal-hal yang ada di sekitar manusia. Pendekatan kualitatif berhubungan dengan suatu penilaian secara subjektif dari mulai pendapat, sikap, dan perilaku. Menurut (Satori & Komariah, 2014, hlm.22) Penelitian kualitatif merupakan suatu

penelitian yang memfokuskan pada suatu hal ataupun kualitas paling penting terutama dari sifat jasa ataupun barang seperti fenomena, kejadian, ataupun gejala sosial yang memiliki makna dibalik hal-hal tersebut untuk dimanfaatkan sebagai pembelajaran yang berharga. Adapun penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan latar alamiah di dalamnya dengan arti melakukan penafsiran terhadap fenomena fenomena yang terjadi dan mengkolaborasikannya dengan metode-metode dan karakteristik khas (Moleong, 2007, hlm.5).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai faktor sosial budaya ekonomi dan geografis anak putus sekolah jenjang sekolah menengah pertama. Adapun proses pendekatan kualitatif menurut Creswell (2009) menghubungkan beberapa upaya penting salah satunya seperti kegiatan dalam melakukan pengajuan terkait pertanyaan ataupun prosedur, pengumpulan data spesifik yang berasal dari partisipan, menafsirkan makna data, serta melakukan analisis data dengan cara induktif berdasarkan tema khusus ke tema yang lebih umum. Sehingga peneliti akan melakukan pembangunan terkait hal kompleks, penelitian kata-kata, mendapatkan gambaran holistik, melakukan studi pengaturan asli, dan membuat laporan secara terperinci terkait pandangan penutur asli (Satori & Komariah, 2014, hlm.24).

Beberapa ciri dari penelitian kualitatif yakni diselenggarakan di sekitar lingkungan alamiah (lapangan), serta sumber data berasal dari interaksi secara berkelanjutan. Diandalkannya instrumen utama terutama di dalam proses mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu melibatkan juga pemanfaatan metode yang beraneka ragam sesuai dengan target penelitian serta didukung dengan pemikiran yang kompleks secara deduktif dan induktif. Berfokus pada perspektif para partisipan dalam memaknai pandangan mereka secara subjektif terhadap penelitian yang ditargetkan, sesuai dengan pengaturan ataupun konteks yang diselenggarakan di sekitar tempat penelitian. Selain itu dilibatkannya juga desain yang dinamis dan baru dibandingkan desain yang kaku ataupun tetap, serta memiliki sifat yang interpretatif dan reflektif (peneliti

peka terhadap identitas sosial). Dan menyajikan gambaran yang lengkap dan menyeluruh (Creswell, 2015, hlm.62).

Langkah-langkah atau tahap-tahap dalam proses penelitian kualitatif ini adalah menelusuri topik yang tepat, meninjau literatur tentang topik tersebut, terdapat permasalahan atau persoalan mengenai topik tersebut, lalu membuat instrument pertanyaan, mengumpulkan beragam sumber data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, setelah itu mengorganisasikan dan menyimpan data, lalu melakukan analisis data secara induktif dan perspektif, lalu kemudian penulisan laporan (Creswell, 2015, hlm.69-70).

1.2. Metode Studi Kasus

Di dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus, sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell bahwa di dalam pendekatan kualitatif, seorang peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap kehidupan yang nyata dengan memanfaatkan keterbatasan sistem kontemporer berdasarkan kasus yang beraneka ragam untuk mengumpulkan data-data yang mendalam dan detail dengan menghubungkan sumber-sumber informasi secara majemuk (pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Satuan analisis dalam studi kasus dapat berupa kasus majemuk ataupun kasus tunggal (Creswell, 2015, hlm.135).

Menurut Stake, studi kasus dimaksudkan sebagai *bounded* sistem, yaitu sebuah sistem yang tidak berdiri sendiri. Karena hakikatnya sulit untuk memahami sebuah kasus tanpa memperhatikan kasus yang lain. Menurut Yin (1994, hlm.21) studi kasus mencakup pertanyaan “apa” (*what*) yang dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif. Pertanyaan “bagaimana” (*how*) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif. Pertanyaan “kenapa” (*why*) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif. Dari ketiga pernyataan di atas, dapat dimaknai secara lebih tepat terkait upaya dalam mendapatkan pengetahuan yang lebih detail terkait gejala yang dianalisis dengan memanfaatkan bentuk pertanyaan akan dapat lebih menentukan terkait

strategi ataupun cara yang dimanfaatkan untuk mendapatkan suatu data (Rahardjo, 2017, hlm.4-6)

Studi kasus menjadi suatu strategi dalam melakukan penyelidikan terhadap berbagai peristiwa, program, proses, ataupun aktivitas individu maupun kelompok. Menurut Danial (2009) metode studi kasus menjadi suatu metode yang teliti dan intensif dalam mengungkapkan status, latar belakang, dan juga Interaksi yang dilakukan di dalam lingkungan hidup yang berkaitan dengan individu, kelompok, komunitas, ataupun institusi masyarakat (Ridlo, 2023, hlm.5). Penelitian terhadap objek di dalam penelitian studi kasus akan lebih berfokus pada cerita terkait diri sendiri secara detail, mendalam, dan lengkap untuk dapat memperoleh suatu gambaran secara utuh terkait objek penelitian. Hal ini berarti bahwa data-data yang telah dikumpulkan atau diperoleh di dalam studi akan dilakukan pemaknaan secara keseluruhan dengan cara yang integrasi. Di dalam objek kajian ini memiliki sifat yang khusus dan dijadikan sebagai bahan untuk mempertimbangkan dan juga mengelaborasikannya secara mendalam. Sehingga peneliti tidak hanya terbatas pada pemahaman kasus luar, namun lebih memahami kasus-kasus dalam yang dijadikan sebagai entitas secara detail dan utuh. Hal tersebutlah yang menjadi dasar teknik pengumpulan data dalam studi kasus adalah wawancara mendalam, lalu observasi langsung dan observasi terlibat, serta studi dokumentasi (Yunus, 2010, hlm.264).

Ciri khas dari studi kasus menurut Yin (2009) Adalah suatu riset yang diawali dengan melakukan identifikasi terhadap salah satu kasus spesifik. Di dalam kasus ini dapat dicontohkan seperti entitas konkrit seperti pada individu, organisasi, kelompok kecil, ataupun kemitraan. Terdapat satu kunci dalam melakukan definisi terkait kasus yang dideskripsikan ataupun dibatasi di dalam parameter tertentu salah satunya seperti waktu dan tempat. Lalu tujuan dari pelaksanaan studi kasus menurut Stake (1995) adalah dapat disusun yakni dengan melakukan ilustrasi terkait kasus yang unik dan memiliki kepentingan yang berbeda dengan biasanya untuk dapat dirincikan ataupun dideskripsikan (kasus intrinsik). Ciri utama dari studi kasus adalah memperlihatkan

pemahaman mendalam tentang kasus tersebut. Peneliti mengumpulkan beragam bentuk data mulai dari observasi, wawancara, hingga studi dokumentasi (Creswell, 2015, hlm.137).

Langkah-langkah penelitian studi kasus menurut (Rahardjo, 2017, hlm.17-22) adalah sebagai berikut: 1) Pemilihan Tema, Topik, dan Kasus. Tahap pertama ini peneliti harus yakin bahwa kasus yang dipilih merupakan bagian dari *body of knowledge* (bidang yang dipelajari). Dari tema, topik, dan objek kajian peneliti merumuskan judul penelitian. Karena judul penelitian dibuat setelah tema, topik, objek atau kasus sudah ditentukan. 2) Pembacaan Literatur. Peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak mungkin dari berbagai sumber seperti buku, jurnal artikel, penelitian terdahulu, dan lain-lainya. Hal ini berguna untuk memperluas wawasan peneliti di bidang yang akan diteliti dan mempertajam rumusan masalah yang akan diajukan. 3) Perumusan Fokus Dan Masalah Penelitian. Hal ini merupakan Langkah penting dalam penelitian, fokus penelitian perlu dibuat agar peneliti bisa berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian. 4) Pengumpulan Data. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. 5). Pengolahan Data. Melakukan pengecekan kebenaran data, Menyusun data, mengklasifikasi data, hal ini dilakukan agar memudahkan tahap analisis. 6). Analisis Data. Tahap ini merupakan tahap paling penting sekaligus sulit, karena akan diperoleh informasi penting dan kegagalan dalam analisis data akan berpengaruh terhadap penelitian secara keseluruhan. Kemampuan analisis data sangat ditentukan oleh keluasan wawasan teoritik peneliti. 7). Triangulasi. Agar temuan tidak dianggap bias. 8). Simpulan Hasil Penelitian. Memberikan kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan. 9). Laporan Penelitian. Salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan penelitian yang dituangkan dalam bahasa tulis secara objektif, sistematis, dan mengikuti metode ilmiah kepenulisan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus ini bertujuan agar peneliti dapat Menganalisis dan/atau menggambarkan lebih dalam serta menyeluruh mengenai segala situasi, kondisi, dan keadaan yang ada pada

masyarakat yang peneliti jadikan sebagai objek dan subjek penelitian, yaitu mengenai “Analisis Faktor Sosial Budaya, Ekonomi, Dan Geografis Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Pada Anak Putus Sekolah di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat)”.

2. Subjek dan Objek Penelitian

2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berkaitan dengan apa atau siapa yang diamati dan diteliti, dengan begitu akan berguna untuk dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam memperoleh data-data penelitian. Di dalam subjek penelitian dijadikan sebagai entitas yang memberikan pengaruh terhadap pengumpulan data, desain riset, dan keputusan dalam analisis data.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut (Sugiyono, 2012, hlm.54) *purposive sampling* merupakan suatu teknik dalam mengambil sampel namun tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi anggota populasi ataupun unsur yang telah ditargetkan untuk menjadi sampel. *Purposive sampling* menjadi suatu penentu sampel penelitian secara langsung terhadap para informan yang berhubungan dengan permasalahan yang ditargetkan di dalam penelitian.

Purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel sebagai sumber data dengan melewati beberapa proses pertimbangan oleh peneliti terutama dalam memilih para partisipan yang paling dianggap tahu mengenai hal-hal yang diharapkan oleh peneliti untuk didapatkan, serta dapat juga dijadikan sebagai penguasa untuk lebih memberikan kemudahan terhadap peneliti dalam melakukan penjelajahan terhadap situs sosial ataupun objek. Menurut Bungin (2011) Teknik *purposive sampling* merupakan suatu strategi untuk menentukan suatu individu atau kelompok yang akan menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

Subjek penelitian yang akan difokuskan dalam penelitian ini, yaitu anak-anak yang mengalami putus sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, orang tua dari anak putus sekolah, kepala sekolah atau guru SMP Negeri 4 Sindangkerta, Ketua RW setempat, dan Kepala Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat.

2.2. Objek Penelitian

Objek penelitian atau lokasi penelitian adalah tempat yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ialah bertempat di Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat.

Peneliti memilih tempat ini karena Desa Mekarwangi memiliki kasus anak putus sekolah dengan jumlah 48 angka anak putus sekolah. Angka ini merupakan angka tertinggi se-kecamatan Sindangkerta pertanggal 6 Oktober 2023.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat peneliti untuk mendapatkan sebuah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang bersangkutan langsung dengan masalah yang peneliti akan teliti. Yaitu ada dua macam sumber data yang akan peneliti gunakan, diantaranya adalah:

3.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang paling utama yang didapatkan dari permasalahan yang sedang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2012, hlm.62) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini dikumpulkan langsung dari objek yang akan diteliti, yaitu diperoleh dari wawancara yang akan diajukan langsung kepada responden untuk menggali informasi mengenai Faktor Sosial Budaya Ekonomi dan Geografis Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Pada Anak Putus Sekolah di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat).

3.2. Data Sekunder

Data sekunder menurut (Sugiyono, 2012, hlm.62) merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data terhadap peneliti, yakni seperti melalui dokumen ataupun orang lain. Data sekunder adalah data yang dapat melengkapi dan juga memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi secara lebih lanjut terkait permasalahan yang akan diteliti, data sekunder didapatkan selain wawancara dengan narasumber langsung. Yaitu dapat berupa dokumentasi yang meliputi buku catatan observasi dan wawancara, data, arsip, gambar, dan lainnya mengenai Faktor Sosial Budaya Ekonomi dan Geografis Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Pada Anak Putus Sekolah di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat).

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012, hlm. 62) teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling utama di dalam penelitian karena memiliki tujuan untuk memperoleh data-data. Di dalam teknik pengumpulan data ini akan didapatkan data yang berasal dari sumber, cara penelitian, tempat penelitian, dll. Dengan adanya Teknik ini memiliki tujuan lain untuk menetapkan perolehan data yang disesuaikan dengan standar penelitian yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

4.1. Observasi

Menurut Nasution (2003, hlm.56) mengemukakan bahwa observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan, yang dimana ilmuwan ataupun peneliti hanya sekedar bekerja didasarkan terhadap data dan juga fakta mengenai dunia yang bersumber dari observasi. Lalu menurut Syaodih (2006, hlm.220) mengatakan bahwa pengamatan atau observasi menjadi suatu cara atau teknik dalam mengumpulkan suatu data berdasarkan jalan dalam menyelenggarakan pengamatan berdasarkan keberlangsungan kegiatan yang dilakukan. Menurut (Hardiansyah 2010) mengemukakan bahwa observasi

merupakan salah satu proses mengamati, melihat, merekam, serta mencermati data yang dapat digunakan untuk dapat menarik kesimpulan dan/atau diagnosis. Observasi merupakan suatu metode atau cara pencatatan secara sistematis terkait tingkah laku dengan cara melihat objek ataupun mengamati hal diteliti secara dilakukan objektif (Satori & Komariah, 2014, hlm.104).

Penelitian ini menggunakan observasi tidak berstruktur, karena fokus observasi belum jelas dan akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Menurut (Sugiyono, 2012, hlm.67) observasi tidak berstruktur merupakan suatu observasi yang tidak disertai adanya persiapan secara sistematis terkait hal-hal yang diperlukan dalam observasi. Sehingga penderita tidak mengetahui secara pasti terkait hal yang diamati, tidak juga memanfaatkan instrumen yang memiliki sifat baku, namun hanya terbatas terhadap rambu pengamatan.

Tahapan dalam observasi menurut (Sugiyono, 2012, hlm.69-71), yaitu: 1) Observasi Deskriptif, tahap dimana peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskriptif terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang masih belum tertara. 2) Observasi Terfokus, tahap dimana peneliti sudah melakukan *mini tour observation* yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu, pada tahap ini peneliti sudah melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus. 3) Observasi Terseleksi, tahap dimana peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga data lebih terperinci. Pada tahap ini peneliti diharapkan telah menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.

Peneliti menggunakan teknik observasi ini guna untuk memperoleh data mengenai faktor sosial dan faktor budaya ekonomi dan geografis dari anak putus sekolah jenjang Sekolah Menengah Pertama di Desa Mekawrangi. Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di Desa Mekarwangi, dengan subjek observasi adalah lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat di Desa tersebut. Sehingga peneliti dapat mengetahui, dan dapat

menjawab mengenai faktor sosial budaya ekonomi dan geografis anak putus sekolah di Desa Mekarwangi.

4.2. Wawancara

Di dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk menganalisis secara lebih mendalam terkait subjek, objek, juga kejadian. Menurut (Sugiyono, 2012, hlm.72) mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk melakukan suatu tanya jawab sekaligus untuk bertukar informasi dan juga ide yang dimiliki satu sama lain, kemudian dilakukan penyimpulan terkait info reformasi-informasi yang ditemukan ataupun topik yang sedang dibicarakan, untuk dapat menemukan makna sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Kegunaan dari wawancara yang dijadikan sebagai teknik pengumpulan data dimanfaatkan untuk studi pendahuluan terutama dalam penemuan masalah yang diteliti, serta untuk mencari tahu terkait seluruh hal-hal yang berkaitan dengan informasi penelitian yang semakin dalam dari para responden. Menurut Susan Stainback (1988) dengan menggunakan wawancara, peneliti akan lebih banyak menemukan hal yang detail dan mendalam mengenai responden dalam rangka melakukan interpretasi fenomena dan situasi yang sedang terjadi, yang mana penemuan ini tidak dapat ditemukan apabila melalui observasi saja.

Teknik wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2012, hlm.73) wawancara struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara terstruktur merupakan wawancara baku, terarah, terpimpin, dan di dalamnya memiliki susunan pertanyaan yang telah ditentukan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pertemuan tatap muka secara langsung dengan setiap responden. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden akan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu seperti tape recorder atau rekaman, dan kamera untuk membantu proses wawancara menjadi lancar.

Peneliti akan mewawancarai anak yang mengalami putus sekolah, orang tua anak putus sekolah, kepala sekolah atau guru SMP Negeri 4 Sindangkerta, ketua RW, dan Kepala Desa Mekarwangi. Pada wawancara ini, peneliti akan menggali data dan informasi mengenai faktor sosial budaya ekonomi dan geografis dari anak putus sekolah, dan juga upaya dari pemerintah desa setempat terhadap anak putus sekolah.

4.3. Studi Dokumentasi

Langkah terakhir dalam Teknik pengumpulan data ini adalah dengan studi dokumentasi. dalam buku (Sugiyono, 2012, hlm.82) disebutkan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pencatatan peristiwa atau berbagai kegiatan yang dilakukan saat melakukan observasi dilapangan yang hasilnya berupa bentuk gambar atau foto, arsip, buku catatan, data, dan lain-lainnya. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan bentuk dokumentasi yaitu di Desa Mekarwangi, baik di lingkungan sekolah narasumber yang bersangkutan, maupun di lingkungan tempat tinggal narasumber yang bersangkutan.

Dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat membantu peneliti untuk melengkapi data yang telah ada dan juga data penelitian akan lebih terpercaya/kredibel. Peneliti berharap dengan menggunakan dokumentasi ini dapat menggali data dan informasi mengenai penyebab anak putus sekolah serta mencocokkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan hasil dokumentasi yang didapat (Sugiyono, 2012, hlm.85).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi sebuah proses dalam menyusun dan mencari data dengan cara yang sistematis dan didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dilakukan dengan melakukan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori seperti menyusun ke dalam pola, menjabarkan ke dalam beberapa unit, dan Melakukan pemilihan terkait hal-hal penting yang harus dipelajari, serta

diakhiri dengan pembuatan kesimpulan agar dapat lebih dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Dalam melakukan analisis data, peneliti harus memanfaatkan analisis deskriptif Analisis untuk dapat menjelaskan dan menggambarkan terkait gejala, sifat-sifat individu, dan juga keadaan dalam melakukan penentuan terkait keterkaitan gejala-gejala di dalam lingkungan masyarakat. Analisis merupakan suatu cara atau jalan dengan sifat ilmiah dalam melakukan rincian terkait objek yang hendak diteliti dengan diperolehnya kejelasan mengenai objek (Sandhopa, 2019).

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu aktifitas dalam menganalisis sebuah data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data tersebut tuntas. Model Miles dan Huberman ini terbagi menjadi tiga jenis data, diantaranya adalah:

5.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum sebuah data yang diperlukan, memilah dan memilih hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting saja sesuai dengan permasalahan yang diangkat, mencari tema dan pola, memusatkan perhatian pada penyederhanaan informasi yang didapatkan dari data kasar. Peneliti sangat perlu untuk melakukan reduksi data yang didapatkan, karena tidak semua data benar dan tentunya harus dianalisis terlebih dahulu. Proses reduksi data ini dengan cara memilah dari hasil wawancara yang telah ditranskrip, lalu data tersebut dipilih menurut rumusan penelitian, serta diperdalam lagi dari pertanyaan penelitian (Sandhopa, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang ada sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai Faktor Sosial Budaya Ekonomi dan Geografis Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Pada Anak Putus Sekolah di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat). Yang mana pembahasan dalam penelitian ini akan dapat terarah dan logis tanpa ada sesuatu yang keluar dari pembahasan masalah yang diteliti.

5.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data ke dalam bentuk yang lebih jelas, detail dan terperinci, yang mana data tersebut bersifat kualitatif. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan bentuk text yang bersifat naratif. Menurut (Miles and Huberman 1984) mengatakan yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah text yang bersifat naratif. Penyajian data ini bertujuan agar dapat memudahkan para pembaca untuk memahami apa yang terjadi dilapangan yang berisikan kumpulan-kumpulan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Peneliti dalam menyajikan data pada penelitian ini berupa bentuk teks, gambar, tabel. Dengan adanya penyajian data ini dapat memberikan pemahaman bagi peneliti terhadap ruang lingkup bahasan penelitiannya dan dapat membantu peneliti dalam memudahkan penarikan kesimpulan.

5.3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif, yaitu penarikan kesimpulan terhadap hipotesis. Verifikasi data merupakan salah satu bagian yang digunakan untuk mengambil kesimpulan terkait data-data ataupun pengertian yang diperoleh di objek penelitian, kemudian akan dilakukan pengecekan terkait validitas Suatu data terkait pernyataan yang didapatkan. Terdapat beberapa tahapan di dalam penelitian ini yakni terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu penulis akan melakukan verifikasi awal dan juga menarik kesimpulan dengan sifat yang sementara dan akan terus dikembangkan berdasarkan dengan bukti dan data yang kuat untuk dapat mendukung tahap berikutnya dalam pengumpulan data agar konsisten dan valid hingga kebenaran terkait akhir kesimpulan.

6. Uji Keabsahan Data

Di dalam penelitian kualitatif, Uji keabsahan data sangat dibutuhkan di dalam penelitian untuk menyatakan bahwa data-data tersebut valid. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik uji keabsahan data triangulasi, dapat diartikan bahwa

peneliti melakukan pengujian keabsahan data agar dapat mencapai validitas. Menurut (Sugiyono, 2012, hlm.83) triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang memiliki sifat untuk mengkorelasikan teknik-teknik pengumpulan data beserta sumber yang telah dikumpulkan. Triangulasi merupakan suatu alat untuk mengecek validitas data yang telah didapatkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode di dalamnya, serta memiliki fungsi untuk menilai terkait kecukupan keberagaman sejumlah data..

6.1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data digunakan untuk memperoleh data berdasarkan sumber yang beraneka ragam, dalam penggunaannya digunakan untuk mengecek informasi yang didapatkan berdasarkan data, yakni responden.

Tabel 3.1. Triangulasi Sumber Data



6.2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan harus dapat dipertanggungjawabkan ke validitasnya untuk memperoleh data yang valid dan kredibel.

Tabel 3.2. Triangulasi Teknik

